

**JURNAL SKRIPSI**



**OLEH**

**Mimi Anggraemi Suardi**

**1449042030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KINESTETIK MELALUI TARI KREASI DI  
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN BATANG KEC.BONTOTIRO  
KAB.BULUKUMBA**

**Mimi Anggraemi Suardi, Dr.Parwoto M.Pd dan Dr. Azizah Amal, S.S,M.Pd**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, UNM

Keperluan korespondensi, E-Mail : [Mimianggraemi@gmail.com](mailto:Mimianggraemi@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Mimi Anggraemi Suardi.** 2018. Peningkatan Kemampuan Kinestetik Melalui Tari Kreasi di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Skripsi ini di bimbing oleh Dr.Parwoto,M.Pd selaku pembimbing pertama dan Azizah Amal,S.S,M.Pd selaku pembimbing kedua. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan kinestetik melalui tari kreasi di kelompok B TK Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan kinestetik melalui tari kreasi di TK Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Fokus penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kemampuan kinestetik melalui tari kreasi. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak didik di kelompok B1 dengan jumlah anak didik sebanyak 15 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan serta 1 guru. Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pada siklus I peningkatan kemampuan kinestetik melalui tari kreasi masih berada pada kategori mulai berkembang dan siklus II peningkatan kemampuan kinestetik melalui tari kreasi menunjukkan peningkatan dengan kategori berkembang sangat baik. Dengan demikian kegiatan tari kreasi efektif digunakan dalam peningkatan kemampuan kinestetik melalui tari kreasi di TK Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

*Kata kunci: Kemampuan kinestetik, Tari Kreasi*

## **PENDAHULUAN**

Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia enam tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan otak. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini berkembang pesat, hal ini ditandai

dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD. Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan PAUD sejenis lainnya dengan nama yang bervariasi banyak bermunculan. Hal ini juga sebagai bukti meningkatkan kesadaran orang tua dan guru tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Banyak orangtua dan guru tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Banyak orang tua dan guru telah memahami pentingnya masa emas (golden age) perkembangan pada masa dini.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang

kondusif. Pendidikan ini berupaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan terampilan pada anak.

Prinsip dasar belajar bagi pendidikan anak usia dini adalah belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar. Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain terus dilakukan atas keputusan anak sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Bagaimana seharusnya permainan itu dilakukan oleh anak ketika harus jongkok, merangkak,

melompat, berlari, dan menari. Terkadang aktivitas bermain tersebut diringi pula dengan music dan lagu yang menambah semaraknya kegiatan tersebut. Dari sini anak juga dapat mengembangkan kemampuannya ataupun kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Menurut Kamtini & Tanjung (2005:39) kecerdasan dimiliki oleh anak yang juga disebut multiple intelligence atau kecerdasan jamak merupakan keterampilan dan bakat yang dimiliki anak untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran ada delapan macam kecerdasan jamak, yakni :

- (1) kecerdasan verbal-linguistik;
- (2) logis-matematik;
- (3) visual-spasial;
- (4) berirama-musik;
- (5) kecerdasan-

kinestetik; (6) interpersonal; (7) intrapersonal; (8) naturalistik.

Aspek-aspek perlembangan ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak, perlu diupayakan pendidikan yang tepat agar tercipta pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sesuai dengan kecerdasan setiap aspek. Dari beberapa aspek yang dipaparkan terdapat pula kecerdasan kinestetik, kemampuan mengolah tubuh, bergerak, senang dengan dunia olahraga, performa dan menari (Body Kinestetik) merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan, kecerdasan ini juga baik bagi anak untuk mencerdaskan fungsi kerja syaraf dan otak anak.

Kemampuan kinestetik dengan tari kreasi bagi anak usia dini dapat

melatih ketajaman pendengaran dan daya konsentrasi anak terutama pada aspek kecerdasan emosional, kecerdasan musical, dan kecerdasan kinestetik, motorik kasar dan motorik halus, untuk meningkatkan keterampilan serta cara hidup sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat kuat dan terampil.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 5 sampai 7 Mei 2018 kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba diperoleh bahwa: yani apa yang dilakukan sehingga anak bisa menari tanpa merasa takut-takut, anak usia dini belum dapat dituntut untuk melakukan gerakan-gerakan menari dengan sempurna. Terutama yang penting anak-anak

menyukainya, yang nantinya dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakatnya. Gerakan tari yang digunakan untuk anak pada penelitian ini tidak terikat oleh gerak tari yang sudah jadi, dan tidak perlu terburu-buru mengharap anak segera pandai menari. Mempersiapkan pada PAUD terlebih dahulu penelitian menyusun proses tari secara terhadap. Pada bagian-bagian akhir gerak tari yang mudah dilakukan anak. Pada hal ini penelitian harus kreatif, teliti, mengerti dalam memilih dan menyusun gerak tari yang mudah dilakukan anak. Tari yang diciptakan peneliti harus menarik bagi anak. Sehingga dapat mendorong mereka untuk berkreasi dan mengembangkan imajinasi anak, seperti tari kipas.

masih banyak anak-anak yang merasa malu dan kurang percaya diri untuk bergerak atau menari sesuai irama lagu diajarkan dan kurang tertarik pada lagu-lagu yang didengarkan. Pendidikan lebih sering mengajari anak bernyanyi dan bermain musik sehingga anak kurang tertarik dengan gerak dan lagu yang diajarkan. Dan kurangnya pemahaman pendidik terhadap perkembangan gerak tubuh melalui tari, menselaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh) mengembangkan kelincahan, kekuatan dan keseimbangan tubuh. Sedangkan tari kreasi yang di dasari oleh music dan lagu dapat menyelurkan dan mengendalikan serta menimbulkan rasa senang, bahagia. Hal ini sangat erat

berkaitannya dengan perkembangan psikomotorik anak.

Menghadapi masalah-masalah tersebut diatas maka penanganan harus dilakukan sedini mungkin, dimana anak perlu dibantu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetiknya yang diharapkan dengan cara pembelajaran menari akan membantu anak pada aspek motorik, intelektual, dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama. Oleh karena itu judul yang akan penulis ambil yaitu Peningkatan Kemampuan Kinestetik Motorik Melalui Tari Kreasi Di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Kemampuan Kinestetik**

##### **a. Pengertian Kemampuan Kinestetik**

Sugiono (2009: 187) mengatakan bahwa “ kemampuan fisik kinestetik adalah kemampuan untuk

menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu”. Orang yang memiliki kemampuan ini bisa memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah atau jasmaniah. Mereka sangat hebat dalam menggerakkan otot-otot besar dan kecil dan senang melakukan aktivitas fisik dan berbagai jenis olahraga.

Menurut Sugiono (2009: 188) bahwa:

Kemampuan fisik kinestetik adalah suatu kemampuan dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya, banyak orang berbakat secara fisik dan terampil menggunakan tangan tidak menyadari

bahwa mereka menunjukkan bentuk kemampuan yang tinggi.

Senada dengan pertanyaan di atas, novan (2013: 56) bahwa :

Perkembangan fisik kinestetik disebut juga pertumbuhan biologis. Kemampuan fisik kinestetik meliputi perubahan dalam tubuh, perubahan kemampuan fisik kinestetik dan perubahan pada cara-cara individu menggunakan tubuhnya.

Menurut sefrina (2013: 101) “ kemampuan kinestetik berhubungan dengan gerak/motorik tubuh tidak hanya terbatas pada pergerakan itu sendiri tapi pergerakan seluruh tubuh”. gerak tubuh kinestetik juga berhubungan dengan merasakan sesuatu dengan menggunakan indra perabanya.

Menurut Triharso (2013: 24) bahwa “ kemampuan kinestetik berkaitan dengan pelajaran olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, bermain teater, pantonim”. Keterlibatan anak dalam olahraga secara langsung sudah melatih kemampuan kinestetik anak untuk berkembang.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, pada intinya kemampuan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan antara tubuh dan fikiran sehingga apa yang ada pada pikiran akan tertuang dalam bentuk sebuah gerakan yang indah dan kreatif.

#### **a. Faktor-faktor Yang Memperngaruhi Perkembangan Kinestetik Anak Usia Dini**

Kemendikbud (2013: 296) bahwa perkembangan fisik seorang



anak tidak selalu berjalan dengan sempurna, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan fisik kinestetik anak. Kemendikbud (2013: 297) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik antara lain 1) sifat dasar genetic, 2) kondisi pra lahir ibu, 3) kondisi lingkungan, 4) kesehatan & gizi, 5) IQ, 6) adanya stimulus, dorongan dan kesempatan, 7) pola asuh, 8) cacat fisik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik kinestetik anak diantaranya sifat

genetik atau faktor yang berasal dari dalam diri anak atau bawaan dari orang tua. Faktor kondisi pra lahir ibu atau pada saat masih beradapada kandungan ibu, faktor lingkungan yaitu faktor yang disebabkan dari luar diri anak seperti lingkungan yang kurang kondusif. Faktor yang lainnya yaitu faktor kesehatan dan gizi, faktor IQ, adanya dorongan atau stimulus, pola asuh yang kurang baik.

#### **b. Strategi Peningkatan Kemampuan Kinestetik**

Pada dasarnya kecerdasan kinestetik merupakan keahlian yang digunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah suatu bentuk. Pada dasarnya kemampuan kinestetik

dapat berkembang jika siswa mendapatkan pembelajaran dari guru, karena belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2)

Menurut Sefrina (2013: 111) strategi atau stimulus dalam mengembangkan kemampuan fisik kinestetik anak usia dini dapat dilakukan melalui:

Beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan fisik kinestetik anak agar menonjol, 1) libatkan anak dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari dirumah, 2) libatkan anak dalam kegiatan olahraga dan olah gerak tngak sesuai

dengan usianya, 3) ajarkan beberapa bentuk keterampilan untuk melatih gerak halus, 4) ajak anak ke berbagai tempat untuk lebih mengenal benda dan objek di sekitarnya, 5) ajarkan pada anak untuk menggunakan anggota tubuhnya untuk menungkapkan sesuatu hal 6) ubah cara belajar anak dengan lebih banyak melibatkan gerakan dan sensasi sentuhan, 7) perkenalkan jenis permainan dengan aktivitas fisik yang lebih banyak sekaligus kompetitif.

Pada dasarnya semua strategi pembelajaran yang dijabarkan di atas dapat diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan fisik kinestetik, berikut akan dipaparkan beberapa kegiatan diatas antara lain :

a. Studi lapangan

Kegiatan studi lapangan merupakan sebuah bentuk

pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek rekreatif namun tidak menghilangkan unsur edukasinya. Menurut Yaumi (2014:

22) bahwa :

Studi lapangan (field trip) atau disebut berfarmawisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dikatakan field trip karena pelaksanaan observasi bukan hanya dilakukan pada tempat-tempat parawisata saja, melainkan juga pada tempat-tempat umum lainnya yang memiliki relevansi dengan topic pembahasan yang diajarkan di ruang kelas.

b. Libatkan anak dalam kegiatan olahraga dan olahgerak yang sesuai dengan usia. Menurut Sefrina (2013: 112) bahwa:

Hal ini bisa dilakukan mulai saat anak memasuki bangku prsekolah. Motivasi dan libatkan anak untuk mengikuti kegiatan olahraga seperti lari atau sepak bola di sekolahnya sebagai bagian dari kegiatan bermain yang menyenangkan, bukan sebagai kegiatan paksa yang harus dilakukan oleh anak.

Menurut sefrina (2013)

libatkan pula anak dalam kegiatan olah gerak lainnya seperti menari atau berjoget, lakukan kegiatan ini juga sebagai bagian dari bermain karena anak akan lebih menikmati. Saat memasuki bangku SD, barulah kita dapat melibatkan anak dalam program pelatihan yang lebih terstruktur sehingga keterampilan geraknya semakin meningkat.

c. Libatkan Anak-anak dalam Kegiatan atau Aktivitas Sehari-hari di Rumah

Menurut Sefrina (2013) bahwa cara ini merupakan cara yang paling mudah dan murah untuk mengembangkan gerak dan kinestetik anak. Libatkan anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah, mulai dari yang sederhana hingga kegiatan yang membutuhkan keterampilan khusus seperti berkebun atau bertukang. Orang tua dapat meminta anak untuk merapikan mainannya setiap hari atau ketika ibu sedang menyapu izinkan anak untuk meniru gerakan menyapu yang sedang dilakukan oleh ibu. Saat ayah sedang mencuci mobil, perkenalkan anak pada gerakan membersihkan bagian depan mobil.

d. Ajarkan Anak untuk Menggunakan Anggota Tubuhnya untuk Mengungkapkan Sesuatu Hal

Menurut Sefrina (2013: 113) bahwa :

Sering kali dengan kecerdasan gerak tubuh kinestetik merasa kesulitan untuk mengungkapkan perasaannya/ pikirannya menggunakan bahasa yang baik, oleh karena itu orang tua perlu menekankan pada anak bahwa tidak masalah bila anak ingin menggunakan gerak tubuh untuk menunjukkan atau mengungkapkan sesuatu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan dalam mengembangkan kemampuan fisik kinestetik anak diantaranya pemberi pembelajaran

stadu lapangan, berpantomim, melibatkan anak dalam kegiatan olahraga dan olah gerak sesuai dengan tahap usia anak, melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah dan mengajarkan anak untuk menggunakan anggota tubuhnya untuk mengungkapkan sesuatu hal sesuai dengan perasaannya.

**c. Indikator Pengembangan Kemampuan Kinestetik Melalui Kegiatan Tari Kreasi**

Dalam pelaksanaan penelitian ini agar peneliti dapat melakukan penilaian dengan secara sistematis maka peneliti menggunakan indikator pengembangan kemampuan fisik kinestetik di Taman kanak-kanak yang sesuai dengan yang diuraikan didalam kurikulum oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia (2013) yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak mampu melakukan gerakan mata ,tangan, kaki, kepala, secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian)
- 2) Anak mampu menari mengikuti irama

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui indikator pengembangan kemampuan kinestetik anak melalui kegiatan Tari Kreasi di Taman kanak-kanak yaitu, anak mampu mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur dan lincah serta anak mampu menirukan gerakan-gerakan tarian pada indikator ini maka fisik

kinestetik anak dapat meningkatkan sesuai dengan indikator yang ingin dikembangkan

## A. Tari Kreasi

### 1. Pengertian Tari Kreasi

Menurut syakhruni dkk (2001: 10) “ tari sebagai salah satu bentuk seni yang merupakan santapan estetis manusia”. Keindahan dalam tari hadir demi suatu kepuasan, kebahagiaan dan harapan batin manusia, baik sebagai pencipta, peraga maupun penikmatnya. Kehadiran tari didepan penikmat atau penonton bukan hanya menampilkan serangkaian gerakan yang tertata baik, rapi dan indah semata, melainkan perlu juga dilengkapi dengan berbagai tata rupa atau unsur-unsur lain yang dapat mendukung penampilannya.

Menurut Rusliana (Syakhruni dkk, 2001 :10) memberikan devinisi tentang tari

Tari adalah gerakan-gerakan yang diberikan bentuk dan ritmi dari badan di dalam ruang dan merupakan gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seiman kepada orang lain (penonton/penikmat) sebagai alat ekspresi, tari merupakan tarian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada terjadi di sekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresimen muat komunitas realitas kehidupan yang bias merasuk dibenak penikmatnya

setelah pertunjukan selesai Jazuli, 1994 (dalam Ferawati, 2015:26)

Kusnadi, 2009 mengatakan bahwa tari biasa muncul dalam berbagai istilah yaitu menyebut tari dengan baksa, ngigel, dance, dan joget. Perbedaan istilah-istilah tersebut disebabkan oleh perbedaan bahasa dan budaya masyarakat yang menggunakannya. Istilah baksa lazim digunakan pada tarian-tarian jawa klasik. Istilah dance biasa dipergunakan untuk menyebut semua jenis tarian dari tari mancanegara, khususnya dari barat. Joget dipergunakan untuk menyebut semua tarian termasuk jenis-jenis tarian rakyat. Istilah ngigel banyak dipergunakan.

Menurut Curt Sachs bahwa tarian adalah gerak yang ritmis. Kemudian menurut Corries Hartong

dari belanda dimaksud dalam bukunya yang berjudul Duskenst menyatakan bahwa tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan di dalam ruang. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia, unsure-unsur anggota badan tersebut di dalam membentuk gerak tari, dapat berdiri sendiri, bergabung ataupun bersambung.

Bagian-bagian badan yang dapat digunakan dalam gerak tari adalah: jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku, muka dan kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, lambung, mata, alis, mulut dan hidung. (Kamtini dkk, 2005: 68)

Menurut Kamaladevi Chattopadhaya, seorang ahli tari dari india, mengemukakan sebuah

batasan tentang Tari sebagai berikut “Tari adalah desakan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis”, sedangkan Corrie Hartong, ahli Tari dari Belanda, mengajukana batasan tari yang berbunyi “ Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang. Dan seorang ahli Tari Jawa Pangeran Suryaduningrat memberikan pengertian tentang tari sebagai berikut: Tari adalah seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama music serta mempunyai maksud tertentu.

Tari adalah merupakan ekspresi tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distoris.

Tetapi pengertian atau batasan di atas, jelas hanya akan cocok bagi tari yang berfungsi sebagai tontonan. Sedangkan berfungsi ritual dan hiburan pribadi, tidak seluruhnya tersentuh oleh batasan itu. Bagi tari yang berfungsi sebagai tontonan jelas bahwa seorang penari sebagai penginterpretasi sebuah tari (koreografi), berusaha agar hasil interpretasinya yang berupa gerak-gerak ritmis yang indah dan yang telah distilasi atau didistori itu mampu menyentuh perasaan penonton sebagai penikmatnya. Sedangkan tari yang berfungsi sebagai ritual, tuntutananya kemungkinan besar lain sekali: misalnya saja pertunjukan wayang wong di istana Yogyakarta, dahulu sampai pada tahun 1939 selalu harus dimulai tempat jam 06.00



pagi, selesai pada jam 23.00 malam. Jika ceritanya panjang, disambung hari berikutnya sampai dua atau tiga hari dengan ketentuan waktu yang sama. (Soedarsono, 1992: 83)

Tari kreasi adalah jenis tarian yang diinovasi dengan menyesuaikan gerakan, alat pengiring, atau property yang digunakan dalam tarian tersebut agar terlihat modern serta dapat diterima oleh masyarakat Indonesia seiring perkembangan zaman.

Tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi adalah inovasi dari seseorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru tari kreasi adalah jenis tari yang diolah dan

dikembangkan dari pengamatan, pengalaman dan latihan.

Pada perkembangan selanjutnya tari kreasi juga dapat disebut dengan tari modern, yakni jenis tarian yang lebih banyak diterima oleh masyarakat Indonesia pada saat ini baik dari segi gerakannya, maupun keseluruhan penampilan yang dipertunjukkan sebagai media hiburan.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tari merupakan gerakan-gerakan yang diciptakan manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa yang indah disertai dengan irama yang mengiringi setiap tarian yang dipertunjukkan dan dapat dianalisis secara teliti, nampak bahwa dari sekian banyak elemen yang terdapat

di dalam tari ada dua paling penting, yaitu gerak dan ritme.

#### a. Aspek-aspek Tari

Syakhruni dkk (2001 : 11) mengemukakan “aspek-aspek tari terbagi atas 1) bentuk, 2) gerak, 3) irama, 4) jiwa”. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Bentuk

Sebuah tarian akan menemukan bentuk seninya bila pengalaman bathin pencipta (penata tari) maupun penarinya dapat menyatu dengan pengalaman lahirnya perasaan atau emosi penontonnya. Dengan kata lain penonton merasa terkesan setelah menikmati petunjuk tari.

##### 2) Gerak

Gerak dalam tarian berbeda halnya dengan gerak keseharian kita. Gerak yang dimaksud di sini adalah gerak yang telah mengalami perubahan menjadi gerak yang indah. Artinya gerak keseharian yang telah mengalami stilasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan) atau telah diberikan sentuhan seni. Contoh : menabur benih, memetik, mencangkul, menimbah air, menenun, berjalan, berlari dan sebagainya.

Padalia (2013 : 2) mengemukakan berdasarkan bentuk geraknya, membagi kedua bentuk gerak yaitu :

1) Gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk menggambarkan sesuatu, gerak-gerak murni banyak yang memerlukan

gerak-gerak  
makna. 2) gerak  
makna adalah  
gerak yang  
mengandung arti  
yang jelas akan  
mengarah ke bentuk  
pantomim.

### 3) Irama

Syakhruni dkk (2001 : 15)

mengemukakan tentang

pengertian irama yaitu:

Irama adalah urutan  
rangkaian gerak  
yang menjadi unsur  
dasar dalam musik  
dan tari. Irama bisa  
terbentuk dari  
sekelompok bunyi  
dan diam dengan  
bermacam-macam  
lama waktu atau  
panjang pendeknya  
waktu sehingga  
memberi sebuah  
pola irama yang  
dapat dirasakan,  
kadang-kadang  
dirasakan, dan  
didengar atau  
dirasakan dan  
dilihat.

Kedudukan irama dalam tari  
merupakan suatu hal yang sangat  
penting, irama dengan tekanan-

tekanan gerak yang tepat, akan  
melahirkan sebuah penampilan  
tari yang tidak menoton.  
Demikian juga penguasaan  
terhadap irama dapat menciptakan  
sebuah tari yang hidup dan lebih  
dinamis sehingga dapat  
menimbulkan daya tarik sendiri.

### 4) Jiwa

Dari jiwa lahir bentuk,  
gerak, dan irama. Ketiga aspek  
tersebut dapat melukiskan apa  
yang diinginkan oleh manusia  
sebagai suatu kebutuhan dasar  
manusia terhadap nilai keindahan,  
sementara dalam pelaksanaannya  
harus dibekali dengan  
kemampuan untuk menjiwai  
ketiga aspek tersebut. Dasar hal  
mengungkapkan sesuatu ide atau  
gagasan, jiwa perlu difungsikan

dengan sebaik-baiknya guna menerima dari luar secara konsisten, terpadu, selektif, dan kritis sehingga dapat membantu dalam pencapaian tujuan.

#### **b. Unsur-unsur Tari**

Menurut Sugiarto 1992 (dalam Ferawati. 2015: 28) :

(1) gerak menjadi dominan yang mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Adapun aspek gerak sebagai unsure dasar dan tidak dapat dipisahkan dari aspek tenaga, ruang, dan waktu; (2) iringan dipergunakan penari dalam menarikan suatu tarian; (3) tema tarian dapat diketahui lewat bentuk gerak yang dirangkai sejak permulaan sampai akhir penampilan; (4) rias dan busana dalam seni tari merupakan pendukung yang harus ada dan dapat member keindahan sesuai perwatakan; (5) ruang pentas dilaksanakan di

gedung tertutup dan ruang pentas/ di ruang terbuka.

Syakhruni dkk (2001)

mengemukakan “unsur-unsur tari dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tenaga, tempo, dan ruang”. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut

##### 1) Tenaga

Apabila kita bermaksud ingin menjadi seorang penari yang baik dan kreatif, salah satu yang harus dikuasainya adalah pengaturan pengendalian tenaga sewaktu menari. Karena tenalah satu-satunya kekuatan yang mengawali, mengendalikan serta menghentikan gerak. Atau dengan adanya aliran tenaga pada seluruh tubuh ini dapat bergerak.

## 2) Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok tari yang menentukan terwujudnya sebuah gerak, karena gerak lahir atas adanya ruang gerak.

Ruang/ tempat menari meliputi posisi, level,:

## 3) Tempo/ waktu

Selain dari dua unsur tari yang telah disebutkan diatas yaitu tenaga dan ruang, ungkapan gerak dari tari lainnya adalah tempo/ waktu. Dalam sebuah tarian biasanya dibuat pola yang merupakan urutan rangkaian gerak yang sudah tersusun mulai dari awal sampai akhir tarian. Dari beberapa gerakan yang ada biasanya terdapat peralihan-peralihan dari gerak yang satu ke gerak yang

lain. Dari peralihan gerak inilah akan ditemukan kevakuman yang merupakan ungkapan nafasnya untuk menuju gerakan berikutnya. Dengan kevakuman itu maka di dalam sebuah tarian akan ditemukan banyak waktu atau tempo yaitu irama gerak dan tempo gerak.

### **c. Langkah-langkah Tari Kreasi**

Menurut Sandor (2004 :54) mengemukakan langkah-langkah pengajaran tari yang harus meliputi :

1. Anak diberikan gerak-gerak sesuai irama lagu yang dapat membangkitkan semangat dan minat anak serta relevan
2. Anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi,

berimajinasi dengan gerak yang ditampilkan

3. Anak diarahkan untuk merespon gerak sesuai lagu
4. Anak diberi kesempatan untuk mengulang kembali tarian yang telah diajarkan

**d. Implementasi Tari Kreasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Anak Usia 5-6**

Pada kegiatan tari kreasi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak kelompok B taman kanak-kanak Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Guru akan

melakukan gerakan secara outdoor agar anak lebih leluasa dalam bergerak. Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat an tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran terhadap anak usia dini.

Aktivitas yang dilakukan melalui gerakan tari kreasi akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan kemampuan tari anak usia dini, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu

adanya adanya suatu kegiatan yang dapat melatih dan mendidik anak usia dini dalam memberikan rangsangan pada anak melalui tari kreasi. Adapun beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan tari kreasi yang dapat menunjang peningkatan kecerdasan kinestetik anak.

1. Dikaitkan dengan tema yang disesuaikan dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain untuk menunjang kemampuan anak yang akan dikembangkan
2. Disesuaikan dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak

3. Diberikan dalam situasi menarik dan menyenangkan
4. Memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan
5. Memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak
6. Kegiatan yang diberikan hendaknya bervariasi
7. Kegiatan yang dilakukan secara interaktif
  - a. Tari kreasi tidak hanya mengajarkan kepada anak kecerdasan musikal, tetapi sekaligus mengajarkan kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan matematis, linguistik, interpersonal, dan kecerdasan kinestetik. Melalui pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan

kecerdasan kinestetik untuk menggunakan ini dapat dirangsang melalui gerak tubuh, tarian dan olahraga yang berhubungan dengan koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana penyajian datanya diuraikan dan ditafsirkan ke dalam bentuk angka/skor yang diperoleh berdasarkan hasil dari pengamatan terhadap fokus penelitian, yaitu peningkatan kinestetik motorik anak melalui kegiatan menari di kelompok B TK Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Reseach*). Pelaksanaan tindakan ini di bagi atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu : 1) tahapan perencanaan tindakan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

Fokus penelitian ini mengkaji tentang meningkatkan kemampuan kinestetik motorik anak didik melalui kegiatan menari. Adapun fokus yang akan diselidiki pada penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan kinestetik motorik adalah kemampuan anak dalam menggunakan anggota tubuh dalam tari yang di fungsikan pada keseimbangan gerak.



2. Tari kreasi adalah jenis tarian yang diinovasi dengan menyesuaikan gerakan, alat pengiring, atau property yang digunakan dalam tarian tersebut

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Adapun alasan sekolah ini dipilih karena disekolah ini ditemukan adanya masalah mengenai kemampuan kinestetik motorik anak didik dan berdasarkan hasil observasi sebelumnya, diperoleh data bahwa sebagian besar anak didik dalam melakukan gerak fisik motoriknya kurang luwes, kurang harmonis, kurang cekatan, tidak bertahan lama, kurang bersemangat dalam

bergerak, dan kurang kuat dalam bergerak.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba terdapat 1 orang pendidik dengan jumlah anak didik sebanyak 15 orang anak didik, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Karena lokasi ini merupakan subjek penelitian adalah anak didik yang ingin diteliti di kelompok B.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terjadi peningkatan dan perkembangan kemampuan kinestetik anak didik melalui kegiatan tari kreasi dan siklus I sampai siklus II.

Walaupun dalam pelatihan menari akan memerlukan waktu tertentu karena ekspresi anak bersifat temporal, tak menentu, tergantung pada kondisi emosional, sehingga kegiatan ini harus dilakukan berulang-ulang. Dengan adanya latihan tari, kita dapat mengukur tingkat kemampuan kinestetik anak, respon anak, sensitifitas anak hingga minat anak. Biasanya dapat kita lihat pada raut muka, tatapan muka dan perilaku anak saat latihan ini berlangsung.

Sehingga kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak usia dini memerlukan waktu yang tak menentu sehingga kegiatan ini harus dilakukan berkali-kali. Setiap anak mempunyai kemampuan dan tingkat

perkembangan kemampuan kinestetik yang berbeda-beda, hal ini tergantung pembiasaan yang diajarkan oleh orang tua sejak masih kecil.

Kemampuan kinestetik anak dapat berkembang secara optimal jika didukung oleh faktor lingkungan yang baik serta dapat terus dilatih seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didi. Berdasarkan kajian teoritas, diperoleh bahwa kemampuan kinestetik anak dapat dirangsang dengan melakukan berbagai macam gerakan yang dapat melatih tubuh agar aktif bergerak, olehnya itu guru atau orang tua perlu memberikan ruang kepada anak didik untuk mengekspresikan diri mereka dalam bentuk gerakan-gerakan

yang membuat anak merasa nyaman dan gembira serta ceria, karena kemampuan kinestetik juga dapat berpengaruh pada pertumbuhan fisik anak.

Sehubungan dengan yang disampaikan oleh Gardner dan Checkley yang dikutip Yuningsih (2015: 4) bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seluruh bagian badan secara fisik lainnya dalam memecahkan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan berbagai macam produk. Disini kita lihat bahwa kemampuan kinestetik anak didik merupakan sebuah hal yang penting dalam pertumbuhan anak didik kedepannya.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran kinestetik

melalui kegiatan menari pada siklus I sampai siklus II, sebagai berikut:

1. Anak diberikan gerak-gerak sesuai irama lagu yang dapat membangkitkan semangat dan minat anak serta relevan
2. Anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi, berimajinasi dengan gerak yang ditampilkan
3. Anak diarahkan untuk merespon gerak sesuai lagu
4. Anak diberi kesempatan untuk mengulang kembali tarian yang telah diajarkan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh data bahwa kemampuan kinestetik anak didik melalui kegiatan menari masih

berada kategori belum berkembang. Masih terdapat anak didik yang belum mampu melaksanakan item indikator penilaian dengan baik, sehingga dapat dikatakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I ini belum mampu meningkatkan kemampuan kinestetik anak. Olehnya itu, pemberian bimbingan, arahan, motivasi, serta latihan yang insentif dari guru masih perlu ditingkatkan agar apa yang hendak dicapai melalui kegiatan menari ini dapat terlaksana secara optimal.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II sebenarnya tidak berbeda jauh dengan siklus I, baik dari segi materi maupun metode yang digunakan dalam melakukan

kegiatan menari. Namun pada siklus II ini lebih menekankan pada segala kelemahan yang ditemukan pada siklus I berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Jadi dengan kata lain siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I.

Kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan oleh anak didik pada siklus II ini mengalami peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan siklus I. Anak didik terlihat sangat senang melakukan gerakan menari yang dicontohkan oleh guru, anak didik juga lihat cetakan dan lincah dalam melakukan gerakan sesuai dengan irama dan mereka juga bisa menghafal gerakan, sehingga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II diperoleh

data bahwa hasil yang dicapai anak didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh anak didik pada siklus II ini yaitu penilaian berkembang sangat baik, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan langkah pembelajaran siklus I, dan ini guru selektif memilih gerakan

dan iringan yang digunakan, serta memberikan bimbingan langsung jika terdapat anak didik yang kewalahan dalam mengikuti gerakan-gerakan yang dicontohkan guru.

Peningkatan perkembangan kinestetik anak didik dari siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa kegiatan menari ternyata memberikan dampak positif, sehingga dapat diterapkan dalam mengembangkan kemampuan kinestetik anak didik..

kemampuan kinestetik motorik anak kelompok B di TK Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu mengalami perubahan dan peningkatan pada setiap siklus, hal

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan

ini terlihat pada hasil observasi guru siklus I mengalami peningkatan ke siklus II, mengalami perubahan terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan kinestetik melalui kegiatan menari pada setiap pertemuan.

#### **A. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kegiatan tari kreasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kinestetik, karena cara ini sangat memberikan kesempatan

kepada anak didik untuk dapat bergerak mengikuti irama yang didengarkan.

Hendaknya guru ataupun calon guru perlu memiliki keterampilan dalam menari, agar memudahkan bagi guru tersebut jika nantinya benar-benar keterampilan tersebut dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di TK dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amti. 1992. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Depdikbud : PT.Proyek Pembimbing Pendidikan
- Depdiknas. 2010. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Fitriani. 2013. *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Motorik Anak melalui Senam Berirama*. Makassar: Skripsi Program S1 Universitas Negeri Makassar
- Ferawati, Y. 2015. *Pembelajaran Tari Kreasi Bungong jeumpa*

- pada anak tunarungu Di SLB Negeri Semarang. Semarang: (skripsi).*
- Kemendikbud. 2013. *Perkembangan Fisik Anak Didik*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Kurikulum Taman Kanak-kanak: *Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Sesuai Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*: 2010. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mutohir, Toho Cholik dan Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta : Depdiknas
- Novan, Ardy Wiyani & Barnawi. 2013. *Format Paud: Konsep, Karakteristik, & implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Padalia, Andi. 2013. *Studio Seni Tari*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rochiati, Wiriadmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdayarya.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Komposisi Tari*. Yogyakarta : ASTI.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Jakarta : Media Pressindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sugiono, Yuliani Nuraeni. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Jakarta: PT Indeks
- Syakhruni, Nurlina dkk. 2001. *Menari*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Wulandari, Septi Peni. 2013. *Jarimatika Penambahan dan Pengurangan*. Jakarta : Kawan Pustaka

